

**PENERAPAN METODE RESITASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL PADA MURID KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH
MATHLABUL ULUM DESA TRI MANUNGGAL
KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN
KAMPAR**



Oleh

**HETI AFRIANI
NIM. 10911009211**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**PENERAPAN METODE RESITASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL PADA MURID KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH
MATHLABUL ULUM DESA TRI MANUNGGAL
KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**HETI AFRIANI
NIM. 10911009211**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

ABSTRAK

Heti Afriani (2011) : Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Murid Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

NIM : 10911009211

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode Resitasi dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah murid sebanyak 23 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan metode Resitasi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, teknik tes, dan dokumentasi.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Temuan dalam penelitian bahwa penerapan metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Ketuntasan hasil belajar murid pada sebelum tindakan hanya mencapai 10 orang (43,48) murid yang tuntas, sedangkan 13 orang murid (56,52%) belum tuntas. Sedangkan setelah tindakan yaitu pada siklus I ketuntasan belajar murid meningkat menjadi 15 orang (65,22%) murid yang tuntas. Sedangkan 8 orang murid (34,78%) belum tuntas. Sedangkan pada siklus II ketuntasan murid telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 86,96% atau sekitar 20 orang murid yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

Kata Kunci : Metode Resitasi, dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

ABSTRACT

Heti Afriani (2011): The Implementation Recitation Method To Improve Social Studies Learning Achievement At The Fourth Year Of Elementary School Mathlabul Ulum In The Village Of Tri Manunggal District Of Tapung The Regency Of Kampar.

Registered number : 10911009211

The aim of this research is to describe the implementation recitation method to improve social studies learning achievement at the fourth year of elementary school Mathlabul Ulum in the village of Tri Manunggal district of Tapung the regency of Kampar. The subject of this research is fourth year students of cademic year 2011-2012 which are numbering 23 students while the object is the implementation recitation method to improve social studies learning achievement. The data in this research have been collected by using observation, test and documentation.

The writer has arranges some stages for the success of this research, namely: 1) preparation of action, 2) the implementation of action, 3) observation, 4) reflection.

Finally, the writer found that recitation method improves students' learning achievement before action, in the first cycle and in the second cycle. The number of success students before action is 10 students (43.48) and 13 students (56.52%) failed. In the first cycle, the number of success students is 15 students (65.22%) and 8 students (34.78%) failed. In the second students' achievement has exceeded standard score indicator specified it is 65.

هيتي أفرياني (2011): تطبيق طريقة التسميع لتحسين الحصول الدراسية في درس العلوم الاجتماعية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية مطلب العلوم بقرية تري مانونغال بمركز تافونغ منطقة كمبار.

رقم دفتر القيد : 10911009211

الهدف في هذا البحث لوصف تطبيق طريقة التسميع لتحسين الحصول الدراسية في درس العلوم الاجتماعية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية مطلب العلوم بقرية تري مانونغال . الموضوع في هذا البحث طلبة الصف الرابع للعام الدراسي 2011-2012 23 طالبا بينما الهدف في هذا البحث تطبيق طريقة التسميع لتحسين الحصول الدراسية في درس العلوم الاجتماعية. تمجع البيانات في هذا البحث بواسطة الملاحظة، الاختبار و التوثيق.

رتبت الباحثة الخطوات الآتية لنجاح هذا البحث وهي (1) (2) تنفيذ العملية، (3)

(كشفت الباحثة من هذا البحث أن طريقة التسميع تطور حصول الطلاب في دراسة العلوم الاجتماعية قبل العملية و في الدور الأول و الثاني. كان الطلاب الناجحون قبل العملية بقدر 10 (43 48) 13 طالبا كانوا فاشلين (52 56). يزداد الطلاب الناجحون في الدور 15 (22 65) 8 (78 34). الطلاب في الدور الثاني وهو نحو 96 86 20 طالبا كانوا واصلين معيار النتائج المقررة وهي 65.

الكلمات الدليلية : طريقة التسميع، حصول الدراسة لدرس العلوم الاجتماعية.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Hipotesis Tindakan	19
D. Indikator Keberhasilan	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Objek dan Subjek Penelitian	22
B. Tempat Penelitian	22
C. Waktu Penelitian	22
D. Rancangan Penelitian	22
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	34
C. Pembahasan	62
D. Pengujian Hipotesis	69
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Nama-Nama Guru MI Mathlabul Ulum Kec. Tapung	31
2. Keadaan Murid MI Mathlabul Ulum Kec. Tapung	32
3. Keadaan Sarana Pendukung MI Mathlabul Ulum Kec. Tapung	32
4. Keadaan Sarana Penunjang MI Mathlabul Ulum Kec. Tapung	33
5. Hasil Belajar Murid Pada Sebelum Tindakan	34
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I).....	38
7. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I).....	39
8. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus I).....	40
9. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1, 2, dan 3 (Siklus I)	41
10. Aktivitas Murid Pada Pertemuan 1 (Siklus I).....	43
11. Aktivitas Murid Pada Pertemuan 2 (Siklus I).....	44
12. Aktivitas Murid Pada Pertemuan 3 (Siklus I).....	45
13. Rekapitulasi Aktivitas Murid Pada Pertemuan 1, 2, dan 3 (Siklus I)	46
14. Hasil Belajar Murid Pada Siklus I	47
15. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	53
16. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 5 (Siklus II)	54
17. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 6 (Siklus II)	55
18. Rekapitulasi Aktivitas Pertemuan 4, 5, dan 6 (Siklus II)	56
19. Aktivitas Murid Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	57
20. Aktivitas Murid Pada Pertemuan 5 (Siklus II).....	58
21. Aktivitas Murid Pada Pertemuan 6 (Siklus II).....	59
22. Rekapitulasi Aktivitas Murid Pertemuan 4, 5, dan 6 (Siklus II)	60
23. Hasil Belajar Murid Pada Siklus II.....	61
24. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan II	63
25. Rekapitulasi Aktivitas Murid Siklus I dan II	67
26. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, II dan Siklus III	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Termasuk di dalamnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dimulai dari SD/MI/SDSLB sampai SMP /MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Arni Fajar menjelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.¹

Dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial seseorang pendidik dituntut untuk dapat meningkatkan hasil belajar murid. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari, hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaiknya bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka

¹ Arni Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung: PT. Remaja Karya, 2002, hlm. 110.

hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikatakan tidak berhasil.

Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Perubahan-perubahan tersebut berkenaan dengan perubahan dimensi psikomotorik yang lebih mudah diamati.² Agar aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dapat lebih terarah dan hasil belajar murid meningkat terummatam pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan guru dapat memahami persoalan-persoalan belajar yang seringkali atau pada umumnya terjadi pada kebanyakan murid dalam berbagai bentuk aktivitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka akan lebih baik bilamana guru memiliki bekal pemahaman tentang masalah-masalah belajar dan penerapan metode pembelajaran yang tepat.

Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, guru telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diantaranya adalah guru membuat Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memberikan pengayaan terhadap murid yang kesulitan belajar, memberikan remedial bagi murid yang belum mencapai Kriteria ketntasan Minimal (KKM), menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab dan sebagainya, namun masih ditemui gejala atau fenomena sebagai berikut :

- 1 Masih ada murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial belum mencapai Kriteria ketntasan Minimal (KKM), yaitu 6,5.
- 2 Masih ada murid yang sulit menjawab ulangan yang diberikan guru.
- 3 Masih ada murid yang tidak mau bertanya ketika proses pembelajaran.

² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 37

Fenomena atau gejala di atas, mendorong peneliti untuk memberikan solusi dalam meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu melalui penelitian tindakan kelas dengan judul : **“Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Murid Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”**.

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa pengertian metode Resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar.³

Werkanis mengemukakan tujuan metode Resitasi dalam proses belajar mengajar antara lain:

- 1) Membina rasa tanggung jawab yang dibebankan pada murid melalui laporan tertulis atau lisan, membuat ringkasan, menyerahkan hasil kerja dan lain-lain.
- 2) Menemukan sendiri informasi yang diperlukan
- 3) Menjalin kerjasama belajar dan sikap menghargai hasil kerja orang lain
- 4) Memperluas dan memperbanyak pengetahuan dan keterampilan
- 5) Murid terangsang untuk berbuat lebih baik
- 6) Murid terdorong untuk mengisi waktu
- 7) Pengalaman murid lebih terintegrasi dengan masalah yang berbeda dalam situasi baru.
- 8) Hasil belajar murid lebih bermutu karena diikuti dengan berbagai macam model latihan.⁴

Teori di atas dapat disimpulkan bahwa metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar belajar murid. Dengan mengerjakan tugas murid dimungkinkan memperoleh pengalaman-pengalaman baru dalam belajar, sehingga dengan demikian diharapkan dengan penerapan metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 85

⁴ Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005, hlm. 8-9

B. Definisi Istilah

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan sesuatu untuk mencapai suatu hasil. Dalam hal ini adalah suatu proses atau cara menerapkan metode Resitasi untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.⁵
2. Metode Resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar.⁶
3. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental murid. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.⁷ Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.⁸

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm. 1180.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc.Cit.*

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 3

⁸ Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*, Bandung: PT.Remaka Rosdakarya, 2009, hlm. 110

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode Resitasi dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?
2. Apakah dengan penerapan metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode Resitasi dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

b. Bagi murid

- 1) Meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi murid berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

c. Bagi guru

Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru dalam meningkatkan hasil belajar murid yang merupakan permasalahan salama ini.

d. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar murid.
- 2) Meningkatkan mutu tenaga pengajar khususnya pada guru Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dari segi penerapan metode pembelajaran yang tepat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Metode Pembelajaran

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Lebih lanjut Syaiful bahri Djamarah menjelaskan metode pembelajaran mempunyai kedudukan dalam pengajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Metode sebagai alat motivasi Ekstrinsik
- b. Metode sebagai strategi pembelajaran
- c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan¹

Hal senada Abdul Aziz wahab menambahkan dalam pendidikan kata metode digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan murid belajar. Metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Jika dianggap bahwa metode sebagai suatu proses maka akan terdiri dari beberapa langkah. Beberapa langkah/bagian dari suatu metode juga digunakan dan terdapat dalam metode lainnya. Kombinasi antara bagian-bagian tersebut merupakan tanggup jawab guru. Ia dapat menggabungkan atau memisahkan bagian-bagian itu dalam memfungsikannya

¹ Syaiful Bahri Djamaran dkk, *Op.Cit*, hlm. 72-74

secara keseluruhan. Oleh sebab itu, maka metode merupakan salah satu aspek pokok pendidikan dan merupakan masalah sentral dalam mengajar.²

Sedangkan Wina Sanjaya mengungkapkan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal disebut metode atau dengan kata lain metode adalah *a way in achieving Something*.³

Ibrahim dan Nana Syaodih mengungkapkan untuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pengajaran, perlu dipertimbangkan faktor-faktor tertentu, yaitu sebagai berikut :

- a. Kesesuaian dengan tujuan instruksional
- b. Keterlaksanaan dilihat dari waktu dan sarana.⁴

Zakiah Daradjat menjelaskan metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Zakiah Daradjat menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi atau yang harus diperhatikan dalam penetapan metode yang akan digunakan sebagai alat dan cara dalam penyajian bahan pengajaran, yaitu sebagai berikut :

1) Tujuan Instruksional Khusus

Tujuan instruksional khusus merupakan unsur utama yang harus dikaji dalam rangka menetapkan metode. Cara-cara atau metode yang hendak dipergunakan itu harus disesuaikan dengan tujuan, karena tujuan itulah yang menjadi tumpuan dan arah untuk memperhitungkan efektivitas suatu metode.

² Abdul Aziz wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 36

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2008, hlm 187

⁴ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 180-181

- 2) Keadaan Murid-murid
Murid merupakan unsur yang harus diperhitungkan, karena metode-metode yang hendak ditetapkan itu merupakan alat untuk menggerakkan mereka agar dapat mencerna/mempelajari bahan yang akan disajikan.
- 3) Materi atau Bahan Pengajaran
Penguasaan bahan oleh guru hendaknya mengarah kepada sifat spesialisasi (takhasus) atau ilmu atau kecakapan yang diajarkannya. Mengingat isi, sifat dan luasnya, maka guru harus mampu menguraikan ilmu atau kecakapan dan apa-apa yang akan diajarkannya ke dalam bidang ilmu atau kecakapan yang bersangkutan.
- 4) Situasi
Yang dimaksud dengan situasi disini ialah suasana belajar atau suasana kelas. Termasuk ke dalam pengertian ini ialah suasana yang bersangkutan dengan keadaan murid-murid, seperti kelelahan dan semangat belajar, keadaan cuaca, keadaan guru, misalnya sudah tidak segar lagi (lelah) atau tiba-tiba mendapat tekanan (stress), keadaan kelas-kelas yang berdekatan yang mungkin mengganggu atau terganggu karena penggunaan sesuatu metode.
- 5) Fasilitas
Fasilitas ialah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya atau memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan.
- 6) Guru
Guru adalah pelaksanaan dan pengembang program kegiatan belajar mengajar. Guru adalah pemilik pribadi keguruan, yang unik, artinya tidak ada dua guru yang memiliki pribadi keguruan yang sama. Jadi setiap guru memiliki pribadi keguruannya masing-masing yang tidak ada duanya. Pribadi keguruan harus senantiasa dikembangkan untuk menyempurnakan penguasaan terhadap berbagai kompetensi di bidang keguruan yang kian terus berkembang.
- 7) Kebaikan dan Kelemahan Metode-Metode
Tidak ada metode yang “jelek” atau metode yang “baik”. Dengan kata lain, kita tidak dapat mengatakan dengan penuh kepastian bahwa metode inilah yang paling “efektif” dan metode itulah yang “Paling buruk”, karena hal itu amat bergantung kepada banyak faktor.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

⁵ Dazikiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 137-143

2. Pengertian Metode Resitasi

Kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan efektivitas dan efisiensinya. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah, dalam usaha meningkatkan mutu dan isi pelajaran, maka sangat menyita waktu murid untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Untuk mengatasi keadaan tersebut guru perlu memberikan tugas-tugas diluar jam pelajaran. Disebabkan bila hanya menggunakan seluruh jam pelajaran yang ada untuk tiap mata pelajaran hal itu tidak akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan, seperti yang dicantumkan dalam kurikulum. Dengan demikian perlu diberikan tugas-tugas, sebagai selingan untuk variasi teknik penyajian ataupun dapat berupa pekerjaan rumah. Tugas semacam itu dapat dikerjakan di luar jam pelajaran, di rumah ataupun sebelum pulang, sehingga dapat dikerjakan bersama temannya.

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa pengertian metode Resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar.⁶ Nana Sudjana mengemukakan bahwa tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara berkelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individu maupun secara berkelompok.⁷

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc.Cit.*

⁷ Nana Sudjana, *Loc.Cit.*

Lebih lanjut Nana Sudjana menyatakan bahwa jenis-jenis tugas sangat banyak macamnya bergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motorik (pekerjaan motorik), tugas di laboratorium dan lain-lain.⁸

Direktorat Diknas dalam Werkanis menyatakan bahwa metode Resitasi merupakan suatu cara mengajar dengan kegiatan perencanaan antara murid dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh murid dalam waktu tertentu yang telah disepakati. Metode Resitasi merupakan metode yang banyak digunakan guru dalam proses belajar mengajar, lebih-lebih pada sekeolah yang gurunya sedikit. Sesua dengan fungsi sekolah sebagai wadah edukasi, maka belajar di sekolah seyogyanya disertai dengan perbuatan atau bekerja (*learning to do*), maka pekerjaan melalui penugasan tidak hanya terbatas pada materi yang dibicarakan di kelas, melainkan juga tugas lain yang dapat menjunjung kegiatan belajar seperti pembuatan apotik hidup, membersihkan ruang kelas, memupuk bunga di halaman sekolah pada pot yang ada di depan kelas, dan membuat kerajinan tangan.⁹

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa teori metode Resitasi atau lebih dikenal dengan metode penugasan merupakan suatu cara mengajar yang dilakukakan guru dengan kegiatan perencanaan antara murid dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh murid dalam waktu tertentu yang telah ditentukan yang dapat dilakukan secara individu dan kelompok.

⁸ *Ibid.* hlm. 81

⁹ Werkanis, *Loc.Cit.*

3. Manfaat Metode Resitasi

Werkanis mengemukakan tujuan metode Resitasi dalam proses belajar mengajar antara lain:

- a. Membina rasa tanggung jawab yang dibebankan pada murid melalui laporan tertulis atau lisan, membuat ringkasan, menyerahkan hasil kerja dan lain-lain.
- b. Menemukan sendiri informasi yang diperlukan
- c. Menjalin kerjasama dan sikap menghargai hasil kerja orang lain
- d. Memperluas dan memperbanyak pengetahuan dan keterampilan
- e. Murid terangsang untuk berbuat lebih baik
- f. Murid terdorong untuk mengisi waktu
- g. Pengalaman murid lebih terintegrasi dengan masalah yang berbeda dalam situasi baru.
- h. Hasil belajar murid lebih bermutu karena diikuti dengan berbagai macam model latihan.¹⁰

Hal senada dikemukakan oleh Roestiyah bahwa metode Resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar murid memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena murid melakukan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman murid dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan murid mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda waktu menghadapi masalah-masalah baru. Disamping itu untuk memperoleh pengetahuan secara melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan murid di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah itu. Dengan kegiatan melaksanakan tugas murid aktif belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan murid untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal

¹⁰ *Ibid.* hlm. 59

yang menunjang waktu belajarnya, dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif.¹¹

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode Resitasi atau penugasan bertujuan meningkatkan hasil belajar murid, karena dengan penugasan dapat lebih memanfaatkan waktu dan mempunyai sikap tanggung jawab atas pekerjaannya sendiri. Dengan mengerjakan tugas murid menjadi lebih aktif, dan mengembangkan inisiatifnya untuk memecahkan persoalannya sendiri yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

4. Langkah-Langkah Metode Resitasi

Nana Sudjana menyatakan berberapa langkah-langkah dalam melaksanakan metode Resitasi (Penugasan) yaitu:

a. Fase Penugasan

Tugas yang diberikan kepada murid hendaknya mempertimbangkan:

- 1) Tujuan yang akan dicapai
- 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- 3) Sesuai dengan kemampuan murid
- 4) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan murid
- 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

b. Langkah Pelaksanaan Tugas

- 1) Diberikan pengawasan dan bimbingan oleh guru
- 2) Diberikan dorongan sehingga murid mau bekerja

¹¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 133

- 3) Diusahakan/dikerjakan oleh murid sendiri tidak menyuruh orang lain
- 4) Dianjurkan murid agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis

c. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

- 1) Laporan murid baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya
- 2) Ada tanya jawab/diskusi di kelas
- 3) Penilaian hasil pekerjaan murid baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.¹²

5. Hasil Belajar

Proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai murid penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap belajar mengajar keberhasilannya diukur dari berapa jauh hasil belajar yang dicapai murid, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh hasil belajar dimiliki murid. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.¹³

Sobry Sutikno menjelaskan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari defenisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya

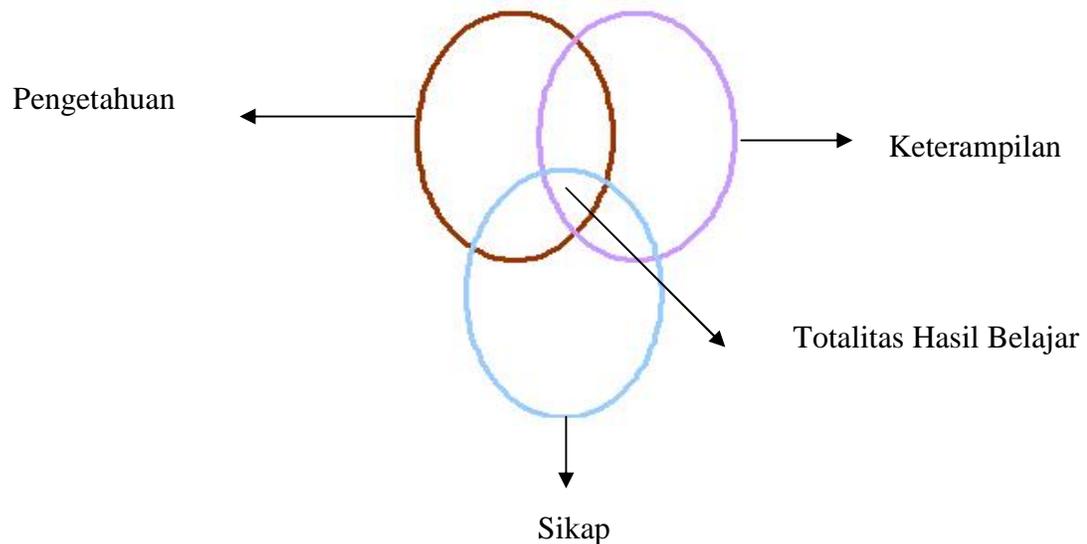
¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009, hlm. 81

¹³ *Ibid*, hlm. 45

“perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.¹⁴

Gagne dalam Nana Sudjana mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar, yakni (1) verbal information, (2) intelektual skill, (3) cognitive strategy, (4) attitude, dan (5) motor skill.¹⁵

Sedangkan Bloom dalam Abdorrahkman Gintings berpendapat bahwa hasil belajar dapat dibedakan atas tiga ranah (*Domain*), yaitu pengetahuan (*Cognitive*), keterampilan (*Psychomotoric*), dan ranah sikap (*Affective*). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini :¹⁶



Gambar 1 : Hasil Belajar Menurut Bloom

¹⁴ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, hlm. 4

¹⁵ Nana Sudjana, *Op.Cit.* hlm. 46

¹⁶ Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008, hlm. 35

Hal senada yang dinyatakan Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penerapan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.¹⁷

Selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar murid terfokus pada nilai atau angka yang dicapai murid dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar murid.¹⁸

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah:

”Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental murid. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

¹⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 76.

dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”¹⁹.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki murid dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan metode resitasi. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar murid setelah mengikuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar murid disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar murid adalah:

- a. Ciri khas/karakteristik murid.
- b. Sikap terhadap belajar
- c. Motivasi belajar
- d. Konsentrasi belajar.
- e. Mengolah bahan belajar
- f. Menggali hasil belajar
- g. Rasa percaya diri
- h. Kebiasaan belajar²⁰

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Loc.Cit.*

²⁰ Aunurrahman, *Op.Cit.* 177-185

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri murid yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai murid. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar murid antara lain adalah :

- a. Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah :
 - a) Memahami murid.
 - b) Merancang pembelajaran.
 - c) Melaksanakan pembelajaran.
 - d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar murid.
- c. Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid.
- d. Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar murid. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar murid.²¹

B. Penelitian yang Relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian yang relevan itu diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2009 dengan judul **“Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Mengenal Permasalahan Sosial Di Daerahnya Murid Kelas IV**

²¹ *Ibid*, hlm. 188-195

SD Negeri 010 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar". Pada sebelum tindakan hasil belajar siswa 52,2% sedang, dengan rata hasil belajar siswa 55,65%. Pada siklus I hasil belajar siswa 82,6% sedang, dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 65,22%. Setelah adanya perbaikan-perbaikan terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus II, hasil belajar siswa mencapai cukup memuaskan yaitu 69,6% tinggi, dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 83,04%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ridho Saputra Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2009 dengan judul **"Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan penerapan metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 78,50%.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori, yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode resitasi adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai
- b. Guru menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- c. Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan murid
- d. Guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- e. Guru memberikan pengawasan dan bimbingan
- f. Guru memberikan dorongan sehingga murid mau bekerjasama
- g. Guru meminta murid mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain
- h. Guru meminta murid agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis
- i. Guru meminta laporan murid baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya
- j. Guru melakukan tanya jawab dengan murid.

2. Indikator Aktivitas Murid

Adapun indikator aktivitas murid dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode resitasi adalah sebagai berikut:

- a. Murid mendengarkan guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai
- b. Murid mendengarkan guru menjelaskan jenis tugas yang akan dikerjakan

- c. Murid mengerjakan tugas dengan baik dan benar
- d. Murid mengerjakan sendiri tidak menyontek
- e. Murid mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis
- f. Murid mengumpulkan tugas yang dikerjannya
- g. Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari.

3. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar murid 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.²² Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 6,5. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar murid telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

²² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan murid kelas IV tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah murid sebanyak 23 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan metode Resitasi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: penerapan metode Resitasi (Variabel X), dan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Variabel Y).

B. Tempat Penelitian

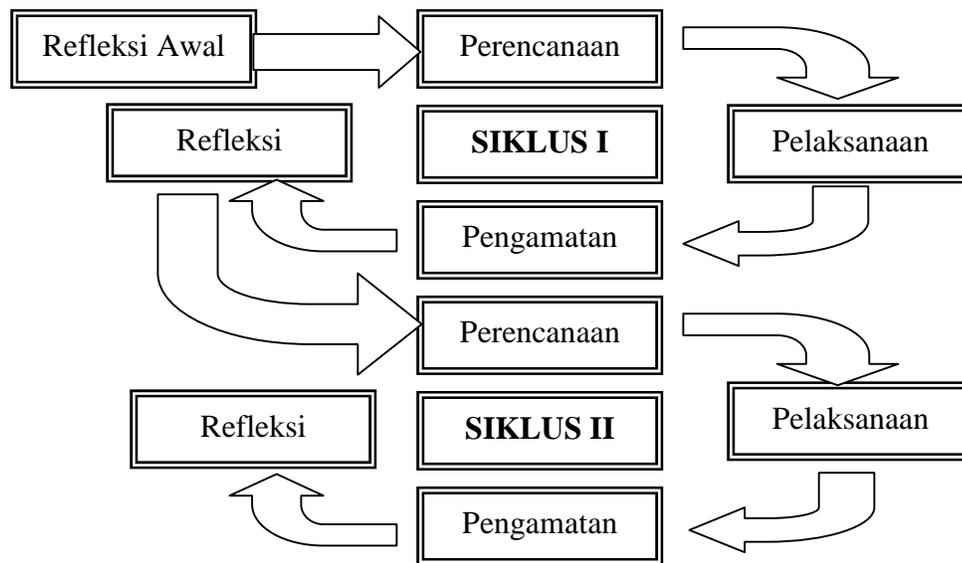
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

C. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan November hingga Desember 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

D. Rancangan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan bulan November hingga Desember 2011. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh karena itu, maka penelitian direncanakan dengan 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 3 kali tatap muka, siklus kedua yang dilaksanakan juga dengan 3 tatap muka, sehingga 2 siklus terdiri 6 kali tatap muka masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut :



1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun perangkat pembelajaran.
- b. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penerapan metode Resitasi.
- c. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran dengan penerapan metode Resitasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai
- b. Guru menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- c. Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan murid

- d. Guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- e. Guru memberikan pengawasan dan bimbingan
- f. Guru memberikan dorongan sehingga murid mau bekerjasama
- g. Guru meminta murid mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain
- h. Guru meminta murid agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis
- i. Guru meminta laporan murid baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya
- j. Guru melakukan tanya jawab dengan murid.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II.

Observasi ini dilakukan untuk mengamati dengan perencanaan yang telah dibuat untuk mencari data hasil penerapan pembelajaran, pengambilan data dari hasil pembelajaran ini dengan melihat proses pembelajaran dengan melakukan observasi.

4. Refleksi

Tahapan ini dicapai setelah melakukan observasi langsung. Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi atau analisis yang dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi kepada pengamat terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas. Penelitian yang diperoleh dari analisa data sebagai bentuk dari pengaruh

tindakan yang dirancang atau dari hasil pembelajaran dalam penelitian ini, sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil penelitian siklus I, maka akan ditentukan oleh peneliti apakah tindakan yang dilaksanakan sebagai pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah peneliti menentukan keputusan untuk mengambil siklus lanjutan ataukah berhenti.

E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Penerapan Metode Resitasi

Yaitu data tentang aktivitas guru dan murid selama pembelajaran dengan penerapan metode resitasi diperoleh melalui lembar observasi.

b. Hasil Belajar

Yaitu data tentang hasil belajar murid yang diperoleh melalui tes.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Memperoleh data tentang aktivitas guru dan murid selama pembelajaran dengan penerapan metode resitasi.

b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar murid setelah tindakan pada siklus I, dan siklus II yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, keadaan murid, sarana dan prasarana, dan kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Pembelajaran

Setelah data aktivitas guru dan murid dengan penerapan metode Resitasi terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus,¹ yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi (banyaknya individu)

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran dengan penerapan metode resitasi, maka dilakukan

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm.

pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong baik
- b. 56% – 75% tergolong cukup
- c. 40% – 55% tergolong kurang
- d. 40% kebawah tergolong tidak baik”.²

2. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar murid pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar murid secara individu.³

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus ⁴ :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm. 246

³ Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007, hlm. 74

⁴ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Sesuai dengan hakekat dan tujuan pembangunan di negara kita adalah pembangunan manusia seutuhnya agar menjadi manusia yang sehat, dinamis dan mempunyai keselarasan, keserasian yang bukan saja berfokus pada kehidupan duniawi saja akan tetapi juga kehidupan ukhrowi. Untuk mencapai kebaikan akhirat kelak diperlukan orang-orang yang berilmu agama, yang dapat member contoh tauladan, membina dan membina dan membimbing masyarakat dilingkungannya untuk bisa melaksanakan ajaran-ajaran dan norma-norma keagamaan, maka dengan itu sangat diperlukan suatu wadah Pendidikan Agama Islam.

Desa Tri Manunggal dan sekitarnya, pada awalnya belum mempunyai sarana pendidikan formal agama Islam, hal ini menimbulkan kekhawatiran dan kecemasan masyarakat terhadap kelanjutan kehidupan anak pada masa mendatang. Untuk mengantisipasi kekhawatiran masyarakat tersebut, maka didirikan Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada tanggal 2 Januari 1999 dan mendapatkan Izin Operasional Depag nomor: 112140460041, dengan tujuan antara lain untuk membekali generasi muda di masa mendatang dengan ilmu-ilmu agama islam, dan pengetahuan umum yang dapat di

pertanggungjawabkan di tengah-tengah masyarakat serta kehidupan modern pada saat sekarang ini.

Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ini bertempat di Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan luas 24 KM². Untuk mendukung pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ini, maka dibentuklah suatu kepengurusan agar semua kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan administrasi maupun dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

2. Visi dan Misi MI Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

a. Visi MI Mathlabul Ulum

Adapun Visi Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah “Terwujudnya Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebagai lembaga pendidikan dasar yang bercirikan Islami yang kreatif, dan kompetitif yang berbasis karakter Iman dan Taqwa (IMPTQ) kepada Allah Swt sebagai dasar dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)”.

b. Misi MI Mathlabul Ulum

Adapun Misi Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah :

- 1) Menciptakan Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebagai madrasah bersemi, yaitu “Bersih, Sehat, dan Memikat”.

- 2) Mengupayakan Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebagai lembaga pendidikan dasar yang dibutuhkan dan disenangi oleh semua pihak.
- 3) Mempersiapkan SDM peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang mempunyai karakter Iman dan Taqwa (IMTAK) kepada Allah SWT sebagai dasar penguasaan Ilmu dan Teknologi (IPTEK).
- 4) Membina dan meningkatkan SDM tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang profesional dan bertanggung jawab.
- 5) Menciptakan suasana lingkungan yang Islami di Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan menekankan karakter Iman dan Taqwa kepada Allah SWT bagi peserta didik dan tenaga pendidik.
- 6) Mengupayakan sikap bertanggung jawab dalam lingkungan madrasah dengan tujuan ibadah kepada Allah SWT.

3. Keadaan Guru

Secara keseluruhan guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berjumlah 14 orang. Para guru tersebut berasal dari berbagai pendidikan dan memegang berbagai mata pelajaran yang di ajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Untuk Lebih Jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 1

Nama-Nama Guru Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung
Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama Guru	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Bidang Studi yang diajarkan
1	Riwut Purdianto, S.E	L	S1	Kepsek	Arab Melayu
2	Aris Dwi Candra, A.Ma	L	D 2	Wakasek	Bahasa Arab
3	Yuzet Triyadi, A.Ma	L	D2	Guru	Sains, Olahraga
4	Ahmad Shobirin	L	MAN	Guru	Fiqih, SKI
5	Suyahmin, A.Ma	L	SMA 2002	Guru	Akidah Akhlak, Qur'an
6	Binti Rahmawati, S.Pd.	P	S1	Guru	MTK dan Bahasa Indonesia
7	Wiwik Damayanti, A.Ma	P	D2	Guru	Guru Kelas III
8	Nur Musywarotini	P	D2	Guru	Guru Kelas II
9	Wahyu Setiyawati	P	SMA	Guru	Guru Kelas I
10	Sumiyarsih	P	D3	Guru	B. Inggris
11	Azlina, S.H	P	MAN	Guru	PPKN, dan IPS
12	Darsi Ekowati, S.Sos.	P	S1	Guru	Agama, KTK
13	Weny Haryuli	P	D2	Guru	Matematika
14	Sartika, S.Pd.	P	S1	Guru	B. Indonesia
15	Heti Apriani	P	D2	Guru	Bidang Studi

Sumber data : MI Mathlabul Ulum, 2011

4. Keadaan Murid/Siswi MI Mathlabul Ulum

Jumlah murid Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011/ 2012 berjumlah 161 orang dengan jumlah murid laki-laki 88 orang dan murid perempuan berjumlah 73 orang. Untuk lebih jelas keadaan murid/murid Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Tabel IV. 2

Keadaan Murid Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung
Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011/2012

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	15	15	30
II	12	12	24
III	11	6	17
IV	12	11	23
V	11	5	16
VI	6	9	15
Jumlah	88	73	161

Sumber data : MI Mathlabul Ulum, 2011

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana MI Mathlabul Ulum

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam proses belajar mengajar didalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Untuk lebih jelas keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 3

Keadaan Sarana Pendukung Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum
Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Teori/Kelas	10	Baik dan Berfungsi
2	Perpustakaan	1	Baik dan Berfungsi
3	Kesenian/Keterampilan	1	Baik dan Berfungsi
4	Lap.Komputer	-	-
5	Lap. IPA	-	-
6	Lap. Bahasa	-	-
7	Lap. IPS	-	-
8	Lap.MTK	-	-

Sumber data : MI Mathlabul Ulum, 2011

Tabel IV. 4

Keadaan Sarana Penunjang Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum
Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Gudang	1	Baik dan Berfungsi
2	KM/WC Murid	1	Baik dan Berfungsi
3	KM/WC Guru	1	Baik dan Berfungsi
4	UKS	1	Baik dan Berfungsi
5	BP/BK	1	Baik dan Berfungsi
6	Pramuka	1	Baik dan Berfungsi
7	Koperasi	1	Baik dan Berfungsi
8	Mushola	1	Baik dan Berfungsi
9	Tempat Parkir	1	Baik dan Berfungsi

Sumber data : MI Mathlabul Ulum, 2011

6. Kurikulum MI Mathlabul Ulum

Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar merupakan sekolah swasta yang bernaung dibawah Kementrian Agama. Maka kurikulum yang dipergunakannya sama dengan kurikulum di MI Negeri lainnya, dan untuk Kurikulum Umum sama juga dengan Sekolah Dasar Negeri Lainnya yaitu dari Dinas Pendidikan dan Olah Raga. Adapun mata pelajaran yang di pakai MI Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ini antara lain: Pendidikan Agama Islam : Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, SKI, Bahasa Arab. Pendidikan Dasar Umum: PKn, IPA, IPS, KTK, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Jasmani, dan mulok (muatan lokal) Hafid Qur'an, Arab Melayu dan Bahasa Inggris serta ekstrakurikulernya adalah Drum Band yang telah berhasil mengikuti berbagai perlombaan dan mendapatkan penghargaan di tingkat Propinsi maupun di tingkat kabupaten.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Murid Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan murid hanya mencapai 43,48% atau hanya sekitar 10 orang murid yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 5

Hasil Belajar Murid Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	AGUS SANJAYA	75	Tuntas
2	WAHYU ASSIDIQ	60	Tidak Tuntas
3	YOGA PRATAMA	60	Tidak Tuntas
4	DANDI MARADANDI	50	Tidak Tuntas
5	RUDIN	50	Tidak Tuntas
6	AFTA MAULANA	80	Tuntas
7	RISWAN	60	Tidak Tuntas
8	RIKO RAMADHAN	60	Tidak Tuntas
9	TAAT	80	Tuntas
10	RIZKY PRATAMA	65	Tuntas
11	DIO PRABINTANG	65	Tuntas
12	SEPENTRI WANSYAH	60	Tidak Tuntas
13	ASNITA	50	Tidak Tuntas
14	INDAN NUGRAHANI	65	Tuntas
15	ELSTI ALPIONITA	50	Tidak Tuntas
16	NABILA ZAZLA AULIA	50	Tidak Tuntas
17	PRAMITA RISA	70	Tuntas
18	CAHYANI	50	Tidak Tuntas
19	NATASYA APRILIA	80	Tuntas
20	MELI WULANDARI	55	Tidak Tuntas
21	SARI P[USPITA DEWI	75	Tuntas
22	MANDA	65	Tuntas
23	WULANDARI	55	Tidak Tuntas
RATA-RATA		62.17	
TUNTAS/PERSENTASE		10	43.48%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		13	56.52%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Tabel IV.5, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 10 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar murid secara klasikal adalah 43,48% atau 10 orang murid yang tuntas. Sedangkan murid yang tidak tuntas secara klasikal adalah 56,52% atau 13 orang murid yang tidak tuntas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar murid pada sebelum tindakan belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan murid dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode Resitasi. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran.
- 2) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penerapan metode Resitasi.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran dengan penerapan metode Resitasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 21 November 2011, pertemuan kedua tanggal 24 November 2011, dan pertemuan ketiga pada tanggal 28 November 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Materi yang dibahas adalah sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi. Indikator pada pertemuan 1 adalah menyebutkan pengertian sumber daya alam, dan menyebutkan jenis-jenis sumber daya alam. Indikator pada pertemuan 2 adalah menyebutkan potensi-potensi sumber daya alam yang terdapat di darat, dan menyebutkan kekayaan sumber daya alam yang diperoleh dari hutan. Dan indikator pada pertemuan 3 adalah menyebutkan kekayaan sumber daya alam yang diperoleh dari mineral dan menyebutkan manfaat sungai dan danau bagi manusia.

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode Resitasi digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b). Guru memotivasi murid dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari

- c). Guru menjelaskan langkah-langkah metode resitasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti : (45 Menit)

- a). Guru menyampaikan materi pelajaran
- b). Guru menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- c). Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan murid
- d). Guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- e). Guru memberikan pengawasan dan bimbingan
- f). Guru memberikan dorongan sehingga murid mau bekerjasama
- g). Guru meminta murid mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain
- h). Guru meminta murid agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis
- i). Guru meminta laporan murid baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya

3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a). Guru melakukan tanya jawab dengan murid.
- b). Guru membimbing murid untuk menyimpulkan pelajaran

c. Observasi (Pengamatan) Siklus I

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 14 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I,

maka hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan metode Resitasi pada siklus I (pertemuan pertama, kedua dan pertemuan ketiga) dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV.6

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai			2		2
2	Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari			2		2
3	Guru menjelaskan langkah-langkah metode resitasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran		3			3
4	Guru menyampaikan materi pelajaran		3			3
5	Guru menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut			2		2
6	Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan murid		3			3
7	Guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.		3			3
8	Guru memberikan pengawasan dan bimbingan			2		2
9	Guru memberikan dorongan sehingga murid mau bekerjasama		3			3
10	Guru meminta murid mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain			2		2
11	Guru meminta murid agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis		3			3
12	Guru meminta laporan murid baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya		3			3
13	Guru melakukan tanya jawab dengan murid.			2		2
14	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran		3			3
	JUMLAH	36				
	PERSENTASE	64,29%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.6 di atas, rata-rata persentase aktivitas guru penerapan metode Resitasi pada pertemuan 1 adalah 64,29% dengan kategori “Cukup”,

karena 64,29% berada pada rentang 56-75%. Hasil observasi aktivitas penerapan metode Resitasi pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.7

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai			2		2
2	Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari			2		2
3	Guru menjelaskan langkah-langkah metode resitasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran	4				4
4	Guru menyampaikan materi pelajaran		3			3
5	Guru menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut			2		2
6	Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan murid		3			3
7	Guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.	4				4
8	Guru memberikan pengawasan dan bimbingan			2		2
9	Guru memberikan dorongan sehingga murid mau bekerjasama		3			3
10	Guru meminta murid mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain			2		2
11	Guru meminta murid agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis		3			3
12	Guru meminta laporan murid baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya		3			3
13	Guru melakukan tanya jawab dengan murid.			2		2
14	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran	4				4
	JUMLAH	39				
	PERSENTASE	69,64%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.7 di atas, rata-rata persentase aktivitas guru penerapan metode Resitasi pada pertemuan 2 adalah 69,64% dengan kategori “Cukup”,

karena 69,64% berada pada rentang 56-75%. Hasil observasi aktivitas penerapan metode Resitasi pada pertemuan 3 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.8

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai			2		2
2	Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari			2		2
3	Guru menjelaskan langkah-langkah metode resitasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran	4				4
4	Guru menyampaikan materi pelajaran		3			3
5	Guru menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut			2		2
6	Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan murid		3			3
7	Guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.	4				4
8	Guru memberikan pengawasan dan bimbingan			2		2
9	Guru memberikan dorongan sehingga murid mau bekerjasama	4				4
10	Guru meminta murid mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain			2		2
11	Guru meminta murid agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis		3			3
12	Guru meminta laporan murid baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya	4				4
13	Guru melakukan tanya jawab dengan murid.			2		2
14	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran	4				4
	JUMLAH	41				
	PERSENTASE	73,21%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.8 di atas, rata-rata persentase aktivitas guru penerapan metode Resitasi pada pertemuan 3 adalah 73,21% dengan kategori “Cukup”, karena 73,21% berada pada rentang 56-75%. Maka rekapitulasi aktivitas guru

dengan penerapan metode Resitasi pada siklus I (pertemuan 1, 2, dan 3) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.9
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I
(Pertemuan 1, 2, dan 3)

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
I	Pertemuan I	64.29%	Cukup
	Pertemuan II	69.64%	Cukup
	Pertemuan III	73.21%	Cukup
RATA-RATA SIKLUS I		69.05%	Cukup

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel rekapitulasi di atas, rata-rata persentase aktivitas guru penerapan metode Resitasi pada siklus I (pertemuan 1, 2, dan 3) adalah 69,05% dengan kategori “Cukup”, karena 69,05% berada pada rentang 56-75%. Walaupun aktivitas guru pada siklus I telah tergolong cukup, namun masih banyak kelemahan-kelemahan aktivitas guru dengan penerapan metode resitasi yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, yaitu :

- 1) Masih kurangnya guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, hal ini terlihat pada pertemuan 1 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan guru ini menyebabkan kurangnya murid mengetahui arah materi yang dipelajari, mengakibatkan materi yang disampaikan guru belum dapat dipahami murid dengan baik.
- 2) Masih kurangnya guru memotivasi murid untuk belajar, hal ini terlihat pada pertemuan 1, dan 2 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan ini menyebabkan murid kurang termotivasi untuk belajar, karena dari awal pelajaran murid tidak didongkrak untuk semangat dalam belajar.

- 3) Kurangnya guru menjelaskan jenis tugas yang akan dikerjakan murid, hal ini terlihat pada pertemuan 1 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan ini menyebabkan murid merasakan kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 4) Kurangnya guru memberikan pengawasan dan bimbingan, hal ini terlihat pada pertemuan 1, 2, dan 3 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan ini menyebabkan murid banyak yang bermain ketika mengerjakan tugas, dan bertampak terhadap hasil belajar murid.
- 5) Guru tidak meminta murid mengerjakan tugas secara sendiri, hal ini terlihat pada pertemuan 1, 2, dan 3 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan ini menyebabkan murid banyak yang bekerjasama dengan yang lain, dan saling menyontek.
- 6) Guru kurang berkesempatan untuk melakukan tanya jawab dengan murid, hal ini terlihat pada pertemuan 1, 2, dan 3 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan ini menyebabkan sulitnya murid untuk mendapatkan penjelasan terhadap materi yang kurang dipahaminya.

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama adalah :

Tabel IV.10
Aktivitas Murid Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS MURID							PERTEMUAN 1	
									F	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	AGUS SANJAYA								4	3
2	WAHYU ASSIDIQ								3	4
3	YOGA PRATAMA								5	2
4	DANDI MARADANDI								3	4
5	RUDIN								4	3
6	AFTA MAULANA								4	3
7	RISWAN								4	3
8	RIKO RAMADHAN								4	3
9	TAAT								4	3
10	RIZKY PRATAMA								4	3
11	DIO PRABINTANG								3	4
12	SEPENTRI WANSYAH								4	3
13	ASNITA								4	3
14	INDAN NUGRAHANI								4	3
15	ELSTI ALPIONITA								3	4
16	NABILA ZAZLA AULIA								4	3
17	PRAMITA RISA								4	3
18	CAHYANI								4	3
19	NATASYA APRILIA								4	3
20	MELI WULANDARI								3	4
21	SARI PUSPITA DEWI								3	4
22	MANDA								4	3
23	WULANDARI								4	3
	JUMLAH	14	11	11	13	12	10	16	87	74
	RATA-RATA	60.9%	47.8%	47.8%	56.5%	52.2%	43.5%	69.6%	54.0%	46.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Aktivitas Murid :

- 1) Murid mendengarkan guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai
- 2) Murid mendengarkan guru menjelaskan jenis tugas yang akan dikerjakan
- 3) Murid mengerjakan tugas dengan baik dan benar
- 4) Murid mengerjakan sendiri tidak menyontek
- 5) Murid mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis
- 6) Murid mengumpulkan tugas yang dikerjakannya
- 7) Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari

Berdasarkan tabel IV. 10 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas murid dengan metode resitasi pada pertemuan 1 adalah 87 dengan persentase 54,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 74 dengan persentase 46,0%.

Maka aktivitas murid pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Kurang Baik” karena 54,0% berada pada rentang 40%-55%. Aktivitas murid dengan penerapan metode resitasi pada pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV.11
Aktivitas Murid Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS MURID							PERTEMUAN 2	
									F	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	AGUS SANJAYA								5	2
2	WAHYU ASSIDIQ								3	4
3	YOGA PRATAMA								5	2
4	DANDI MARADANDI								3	4
5	RUDIN								5	2
6	AFTA MAULANA								4	3
7	RISWAN								5	2
8	RIKO RAMADHAN								5	2
9	TAAT								4	3
10	RIZKY PRATAMA								4	3
11	DIO PRABINTANG								3	4
12	SEPENTRI WANSYAH								5	2
13	ASNITA								4	3
14	INDAN NUGRAHANI								4	3
15	ELSTI ALPIONITA								3	4
16	NABILA ZAZLA AULIA								5	2
17	PRAMITA RISA								5	2
18	CAHYANI								5	2
19	NATASYA APRILIA								4	3
20	MELI WULANDARI								5	2
21	SARI PUSPITA DEWI								3	4
22	MANDA								5	2
23	WULANDARI								4	3
	JUMLAH	16	12	13	14	15	12	16	98	63
	RATA-RATA	69.6%	52.2%	56.5%	60.9%	65.2%	52.2%	69.6%	60.9%	39.1%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Aktivitas Murid :

- 1) Murid mendengarkan guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai
- 2) Murid mendengarkan guru menjelaskan jenis tugas yang akan dikerjakan
- 3) Murid mengerjakan tugas dengan baik dan benar
- 4) Murid mengerjakan sendiri tidak menyontek
- 5) Murid mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis
- 6) Murid mengumpulkan tugas yang dikerjannya
- 7) Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari

Berdasarkan tabel IV. 11 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas murid dengan metode resitasi pada pertemuan 2 adalah 98 dengan persentase 60,9%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 63 dengan persentase 39,1%. Maka aktivitas murid pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup Baik” karena 60,9% berada pada rentang 56%-75%. Aktivitas murid dengan penerapan metode resitasi pada pertemuan 3 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV.12
Aktivitas Murid Pada Pertemuan 3 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS MURID							PERTEMUAN 3	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	AGUS SANJAYA								6	1
2	WAHYU ASSIDIQ								4	3
3	YOGA PRATAMA								5	2
4	DANDI MARADANDI								3	4
5	RUDIN								5	2
6	AFTA MAULANA								4	3
7	RISWAN								5	2
8	RIKO RAMADHAN								5	2
9	TAAT								4	3
10	RIZKY PRATAMA								4	3
11	DIO PRABINTANG								3	4
12	SEPENTRI WANSYAH								5	2
13	ASNITA								4	3
14	INDAN NUGRAHANI								4	3
15	ELSTI ALPIONITA								3	4
16	NABILA ZAZLA AULIA								5	2
17	PRAMITA RISA								5	2
18	CAHYANI								5	2
19	NATASYA APRILIA								4	3
20	MELI WULANDARI								5	2
21	SARI P[USPITA DEWI								3	4
22	MANDA								6	1
23	WULANDARI								4	3
	JUMLAH	17	13	13	14	16	12	16	101	60
	RATA-RATA	73.9%	56.5%	56.5%	60.9%	69.6%	52.2%	69.6%	62.7%	37.3%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Aktivitas Murid :

- 1) Murid mendengarkan guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai

- 2) Murid mendengarkan guru menjelaskan jenis tugas yang akan dikerjakan
- 3) Murid mengerjakan tugas dengan baik dan benar
- 4) Murid mengerjakan sendiri tidak menyontek
- 5) Murid mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis
- 6) Murid mengumpulkan tugas yang dikerjannya
- 7) Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari

Berdasarkan tabel IV. 12 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas murid dengan metode resitasi pada pertemuan 3 adalah 101 dengan persentase 62,7%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 60 dengan persentase 37,3%. Maka aktivitas murid pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Cukup Baik” karena 62,7% berada pada rentang 56%-75%. Rekapitulasi aktivitas murid dengan penerapan metode resitasi pada siklus I dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV.13
Rekapitulasi Aktivitas Murid Pada Siklus I
(Pertemuan 1, 2 dan 3)

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
I	Pertemuan I	54.04%	Kurang Baik
	Pertemuan II	60.87%	Cukup
	Pertemuan III	62.73%	Cukup
RATA-RATA SIKLUS I		59.21%	Cukup

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.13, rata-rata persentase aktivitas murid dengan penerapan metode resitasi pada pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) adalah 59,21% dengan kategori cukup karena berada pada rentang 56%-75%. Kelemahan-kelemahan aktivitas guru dan murid dengan penerapan metode resitasi yang terjadi pada siklus I sangat berdampak terhadap hasil belajar murid. Untuk lebih jelas hasil belajar murid pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 14

Hasil Belajar Murid Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Desa Tri
Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar
Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	AGUS SANJAYA	80	Tuntas
2	WAHYU ASSIDIQ	65	Tuntas
3	YOGA PRATAMA	70	Tuntas
4	DANDI MARADANDI	60	Tidak Tuntas
5	RUDIN	55	Tidak Tuntas
6	AFTA MAULANA	90	Tuntas
7	RISWAN	65	Tuntas
8	RIKO RAMADHAN	60	Tidak Tuntas
9	TAAT	90	Tuntas
10	RIZKY PRATAMA	70	Tuntas
11	DIO PRABINTANG	70	Tuntas
12	SEPENTRI WANSYAH	65	Tuntas
13	ASNITA	60	Tidak Tuntas
14	INDAN NUGRAHANI	70	Tuntas
15	ELSTI ALPIONITA	55	Tidak Tuntas
16	NABILA ZAZLA AULIA	55	Tidak Tuntas
17	PRAMITA RISA	80	Tuntas
18	CAHYANI	60	Tidak Tuntas
19	NATASYA APRILIA	90	Tuntas
20	MELI WULANDARI	60	Tidak Tuntas
21	SARI P[USPITA DEWI	80	Tuntas
22	MANDA	65	Tuntas
23	WULANDARI	65	Tuntas
RATA-RATA		68.70	
TUNTAS/PERSENTASE		15	65.22%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		8	34.78%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Tabel IV.14, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 15 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar murid secara klasikal adalah 65,22% atau 15 orang murid yang tuntas. Sedangkan murid yang tidak tuntas secara klasikal adalah 34,78% atau 8 orang murid yang tidak untas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa

hasil belajar murid pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk memperbaiki kelemahan aktivitas guru dengan menerapkan metode Resitasi yang telah terjadi pada siklus I pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 23 orang murid, 15 orang (65,22%) murid yang tuntas. Sedangkan 8 orang murid (34,78%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian hasil belajar murid pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar murid belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan metode Resitasi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Masih kurangnya guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, hal ini terlihat pada pertemuan 1 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan guru ini menyebabkan kurangnya murid mengetahui arah materi yang dipelajari, mengakibatkan materi yang disampaikan guru belum dapat dipahami murid dengan baik.
- 2) Masih kurangnya guru memotivasi murid untuk belajar, hal ini terlihat pada pertemuan 1, dan 2 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan ini

menyebabkan murid kurang termotivasi untuk belajar, karena dari awal pelajaran murid tidak didongkrak untuk semangat dalam belajar.

- 3) Kurangnya guru menjelaskan jenis tugas yang akan dikerjakan murid, hal ini terlihat pada pertemuan 1 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan ini menyebabkan murid merasakan kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 4) Kurangnya guru memberikan pengawasan dan bimbingan, hal ini terlihat pada pertemuan 1, 2, dan 3 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan ini menyebabkan murid banyak yang bermain ketika mengerjakan tugas, dan bertampak terhadap hasil belajar murid.
- 5) Guru tidak meminta murid mengerjakan tugas secara sendiri, hal ini terlihat pada pertemuan 1, 2, dan 3 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan ini menyebabkan murid banyak yang bekerjasama dengan yang lain, dan saling menyontek.
- 6) Guru kurang berkesempatan untuk melakukan tanya jawab dengan murid, hal ini terlihat pada pertemuan 1, 2, dan 3 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan ini menyebabkan sulitnya murid untuk mendapatkan penjelasan terhadap materi yang kurang dipahaminya.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Akan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, agar murid mengetahui arah materi yang dipelajari, dan materi yang disampaikan guru dapat dipahami murid dengan baik.

- 2) Akan memotivasi murid untuk belajar, agar murid termotivasi untuk belajar, sehingga dari awal pelajaran hingga akhir pelajaran murid semangat untuk belajar.
- 3) Akan menjelaskan jenis tugas yang akan dikerjakan murid, agar murid tidak merasakan kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 4) Akan memberikan pengawasan dan bimbingan, agar murid tidak bermain ketika mengerjakan tugas, dan hasil belajar murid dapat meningkat.
- 5) Akan meminta murid mengerjakan tugas secara sendiri, agar murid tidak bekerjasama dengan yang lain, dan melainkan mengerjakan secara individu.
- 6) Akan memberikan kesempatan murid untuk melakukan tanya jawab, agar murid mendapatkan penjelasan terhadap materi yang kurang dipahaminya.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran.
- 2) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penerapan metode Resitasi.

- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran dengan penerapan metode Resitasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II untuk pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 01 Desember 2011, pertemuan kelima tanggal 05 Desember 2011, dan pertemuan keenam pada tanggal 08 Desember 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Materi yang dibahas adalah sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi. Indikator pada pertemuan 4 adalah menyebutkan persebaran beberapa hasil tambang di Indonesia, dan menyebutkan manfaat sumber daya alam dibidang pertambangan. Indikator pada pertemuan 5 adalah menyebutkan manfaat sumber daya alam dibidang pertanian, dan menyebutkan manfaat sumber daya alam dibidang perkebunan. Dan indikator pada pertemuan 6 adalah menyebutkan manfaat sumber daya alam dibidang kehutanan, dan menyebutkan menjaga kelestarian sumber daya alam.

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode Resitasi digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b). Guru memotivasi murid dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
- c). Guru menjelaskan langkah-langkah metode resitasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti : (45 Menit)

- a). Guru menyampaikan materi pelajaran
- b). Guru menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- c). Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan murid
- d). Guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- e). Guru memberikan pengawasan dan bimbingan
- f). Guru memberikan dorongan sehingga murid mau bekerjasama
- g). Guru meminta murid mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain
- h). Guru meminta murid agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis
- i). Guru meminta laporan murid baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya

3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a). Guru melakukan tanya jawab dengan murid.
- b). Guru membimbing murid untuk menyimpulkan pelajaran

c. Observasi (Pengamatan) Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan metode Resitasi pada siklus II (pertemuan keempat, kelima dan pertemuan keenam) dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV.15
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai		3			3
2	Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari		3			3
3	Guru menjelaskan langkah-langkah metode resitasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran	4				4
4	Guru menyampaikan materi pelajaran		3			3
5	Guru menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut		3			3
6	Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan murid		3			3
7	Guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.	4				4
8	Guru memberikan pengawasan dan bimbingan		3			3
9	Guru memberikan dorongan sehingga murid mau bekerjasama	4				4
10	Guru meminta murid mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain		3			3
11	Guru meminta murid agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis		3			3
12	Guru meminta laporan murid baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya	4				4
13	Guru melakukan tanya jawab dengan murid.		3			3
14	pelajaran	4				4
	JUMLAH					47
	PERSENTASE					83.93%
	KATEGORI					Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.15 di atas, rata-rata persentase aktivitas guru penerapan metode Resitasi pada pertemuan 4 di siklus II adalah 83,93% dengan kategori “Baik”, karena 83,93% berada pada rentang 76-100%. Hasil observasi aktivitas penerapan metode Resitasi pada pertemuan 5 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.16
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 5 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 5				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai		3			3
2	Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari		3			3
3	Guru menjelaskan langkah-langkah metode resitasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran	4				4
4	Guru menyampaikan materi pelajaran		3			3
5	Guru menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut		3			3
6	Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan murid		3			3
7	Guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.	4				4
8	Guru memberikan pengawasan dan bimbingan	4				4
9	Guru memberikan dorongan sehingga murid mau bekerjasama	4				4
10	Guru meminta murid mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain		3			3
11	Guru meminta murid agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis	4				4
12	Guru meminta laporan murid baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya	4				4
13	Guru melakukan tanya jawab dengan murid.		3			3
14	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran	4				4
JUMLAH						49
PERSENTASE						87.50%
KATEGORI						Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.16 di atas, rata-rata persentase aktivitas guru penerapan metode Resitasi pada pertemuan 5 di siklus II adalah 87,50% dengan kategori “Baik”, karena 87,50% berada pada rentang 76-100%. Hasil observasi aktivitas penerapan metode Resitasi pada pertemuan 6 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.17
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 6 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 6				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	4				4
2	Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	4				4
3	Guru menjelaskan langkah-langkah metode resitasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran	4				4
4	Guru menyampaikan materi pelajaran	4				4
5	Guru menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut		3			3
6	Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan murid		3			3
7	Guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.	4				4
8	Guru memberikan pengawasan dan bimbingan	4				4
9	Guru memberikan dorongan sehingga murid mau bekerjasama	4				4
10	Guru meminta murid mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain		3			3
11	Guru meminta murid agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis	4				4
12	Guru meminta laporan murid baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya	4				4
13	Guru melakukan tanya jawab dengan murid.		3			3
14	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran	4				4
	JUMLAH	52				
	PERSENTASE	92.86%				
	KATEGORI	Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.17 di atas, rata-rata persentase aktivitas guru penerapan metode Resitasi pada pertemuan 6 di siklus II adalah 92,86% dengan kategori “Baik”, karena 92,86% berada pada rentang 76-100%. Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan metode Resitasi pada siklus II (pertemuan 4, 5, dan 6) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.18
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II
(Pertemuan 4, 5, dan 6)

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
II	Pertemuan IV	83.93%	Baik
	Pertemuan V	87.50%	Baik
	Pertemuan VI	92.86%	Baik
RATA-RATA SIKLUS II		88.10%	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel rekapitulasi di atas, rata-rata persentase aktivitas guru penerapan metode Resitasi pada siklus II (pertemuan 4, 5, dan 6) adalah 88,10% dengan kategori “Baik”, karena 88,10% berada pada rentang 76-100%. Dengan demikian aktivitas guru pada siklus II sudah berjalan dengan baik, dan sangat berdampak terhadap hasil belajar murid pada siklus II.

Meningkatnya aktivitas guru yang terjadi pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas murid dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas murid pada siklus II adalah :

Tabel IV.19
Aktivitas Murid Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS MURID							PERTEMUAN 4	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	AGUS SANJAYA								6	1
2	WAHYU ASSIDIQ								4	3
3	YOGA PRATAMA								5	2
4	DANDI MARADANDI								5	2
5	RUDIN								5	2
6	AFTA MAULANA								4	3
7	RISWAN								5	2
8	RIKO RAMADHAN								5	2
9	TAAT								5	2
10	RIZKY PRATAMA								4	3
11	DIO PRABINTANG								4	3
12	SEPENTRI WANSYAH								5	2
13	ASNITA								4	3
14	INDAN NUGRAHANI								5	2
15	ELSTI ALPIONITA								5	2
16	NABILA ZAZLA AULIA								5	2
17	PRAMITA RISA								5	2
	CAHYANI								4	3
	NATASYA APRILIA								5	2
	MELI WULANDARI								5	2
18	SARI PUSPITA DEWI								3	4
19	MANDA								6	1
20	WULANDARI								4	3
	JUMLAH	18	16	14	15	15	14	16	108	53
	RATA-RATA	78.3%	69.6%	60.9%	65.2%	65.2%	60.9%	69.6%	67.1%	32.9%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Aktivitas Murid :

- 1) Murid mendengarkan guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai
- 2) Murid mendengarkan guru menjelaskan jenis tugas yang akan dikerjakan
- 3) Murid mengerjakan tugas dengan baik dan benar
- 4) Murid mengerjakan sendiri tidak menyontek
- 5) Murid mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis
- 6) Murid mengumpulkan tugas yang dikerjakannya
- 7) Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari

Berdasarkan tabel IV. 19 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas murid dengan metode resitasi pada pertemuan 4 adalah 108 dengan persentase 67,1%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 53 dengan persentase 32,9%.

Maka aktivitas murid pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Cukup Baik” karena 67,1% berada pada rentang 56%-75%. Aktivitas murid dengan penerapan metode resitasi pada pertemuan 5 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV.20
Aktivitas Murid Pada Pertemuan 5 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS MURID							PERTEMUAN 5	
									F	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	AGUS SANJAYA								6	1
2	WAHYU ASSIDIQ								6	1
3	YOGA PRATAMA								6	1
4	DANDI MARADANDI								7	0
5	RUDIN								5	2
6	AFTA MAULANA								6	1
7	RISWAN								6	1
8	RIKO RAMADHAN								6	1
9	TAAT								6	1
10	RIZKY PRATAMA								5	2
11	DIO PRABINTANG								5	2
12	SEPENTRI WANSYAH								5	2
13	ASNITA								6	1
14	INDAN NUGRAHANI								4	3
15	ELSTI ALPIONITA								6	1
16	NABILA ZAZLA AULIA								7	0
17	PRAMITA RISA								5	2
	CAHYANI								6	1
	NATASYA APRILIA								4	3
	MELI WULANDARI								6	1
18	SARI PUSPITA DEWI								4	3
19	MANDA								6	1
20	WULANDARI								5	2
	JUMLAH	18	19	21	18	19	16	17	128	33
	RATA-RATA	78.3%	82.6%	91.3%	78.3%	82.6%	69.6%	73.9%	79.5%	20.5%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Aktivitas Murid :

- 1) Murid mendengarkan guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai
- 2) Murid mendengarkan guru menjelaskan jenis tugas yang akan dikerjakan
- 3) Murid mengerjakan tugas dengan baik dan benar
- 4) Murid mengerjakan sendiri tidak menyontek
- 5) Murid mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis
- 6) Murid mengumpulkan tugas yang dikerjannya
- 7) Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari

Berdasarkan tabel IV. 20 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas murid dengan metode resitasi pada pertemuan 5 adalah 128 dengan persentase 79,5%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 33 dengan persentase 20,5%. Maka aktivitas murid pada pertemuan 5 ini berada pada klasifikasi “Baik” karena 79,5% berada pada rentang 76%-100%. Aktivitas murid dengan penerapan metode resitasi pada pertemuan 6 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV.21
Aktivitas Murid Pada Pertemuan 6 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS MURID							PERTEMUAN 6	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	AGUS SANJAYA								7	0
2	WAHYU ASSIDIQ								6	1
3	YOGA PRATAMA								7	0
4	DANDI MARADANDI								6	1
5	RUDIN								6	1
6	AFTA MAULANA								6	1
7	RISWAN								6	1
8	RIKO RAMADHAN								7	0
9	TAAT								6	1
10	RIZKY PRATAMA								6	1
11	DIO PRABINTANG								7	0
12	SEPENTRI WANSYAH								6	1
13	ASNITA								7	0
14	INDAN NUGRAHANI								6	1
15	ELSTI ALPIONITA								6	1
16	NABILA ZAZLA AULIA								7	0
17	PRAMITA RISA								6	1
18	CAHYANI								6	1
19	NATASYA APRILIA								7	0
20	MELI WULANDARI								6	1
21	SARI PUSPITA DEWI								6	1
22	MANDA								6	1
23	WULANDARI								6	1
	JUMLAH	21	22	19	22	22	19	20	145	16
	RATA-RATA	91.3%	95.7%	82.6%	95.7%	95.7%	82.6%	87.0%	90.1%	9.9%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Aktivitas Murid :

- 1) Murid mendengarkan guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai

- 2) Murid mendengarkan guru menjelaskan jenis tugas yang akan dikerjakan
- 3) Murid mengerjakan tugas dengan baik dan benar
- 4) Murid mengerjakan sendiri tidak menyontek
- 5) Murid mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis
- 6) Murid mengumpulkan tugas yang dikerjannya
- 7) Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari

Berdasarkan tabel IV. 21 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas murid dengan metode resitasi pada pertemuan 6 adalah 145 dengan persentase 90,1%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 16 dengan persentase 9,9%. Maka aktivitas murid pada pertemuan 6 ini berada pada klasifikasi “Baik” karena 90,1% berada pada rentang 76%-100%. Rekapitulasi aktivitas murid dengan penerapan metode resitasi pada siklus II dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV.22
Rekapitulasi Aktivitas Murid Pada Siklus II
(Pertemuan 4, 5 dan 6)

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
II	Pertemuan 4	67.08%	Cukup
	Pertemuan 5	79.50%	Baik
	Pertemuan 6	90.06%	Baik
RATA-RATA SIKLUS II		78.88%	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.22, rata-rata persentase aktivitas murid dengan penerapan strategi metode resitasi pada pada siklus II (pertemuan 4, 5 dan 6) adalah 78,88% dengan kategori cukup karena berada pada rentang 76%-100%.

Untuk lebih jelas hasil belajar murid pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 23

Hasil Belajar Murid Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Desa Tri
Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar
Pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	AGUS SANJAYA	90	Tuntas
2	WAHYU ASSIDIQ	75	Tuntas
3	YOGA PRATAMA	80	Tuntas
4	DANDI MARADANDI	70	Tuntas
5	RUDIN	60	Tidak Tuntas
6	AFTA MAULANA	90	Tuntas
7	RISWAN	70	Tuntas
8	RIKO RAMADHAN	65	Tuntas
9	TAAT	90	Tuntas
10	RIZKY PRATAMA	80	Tuntas
11	DIO PRABINTANG	80	Tuntas
12	SEPENTRI WANSYAH	70	Tuntas
13	ASNITA	70	Tuntas
14	INDAN NUGRAHANI	70	Tuntas
15	ELSTI ALPIONITA	60	Tidak Tuntas
16	NABILA ZAZLA AULIA	60	Tidak Tuntas
17	PRAMITA RISA	70	Tuntas
18	CAHYANI	70	Tuntas
19	NATASYA APRILIA	90	Tuntas
20	MELI WULANDARI	70	Tuntas
21	SARI P[USPITA DEWI	90	Tuntas
22	MANDA	70	Tuntas
23	WULANDARI	70	Tuntas
RATA-RATA		74.35	
TUNTAS/PERSENTASE		20	86.96%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		3	13.04%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Tabel IV.23, dapat dilihat bahwa pada siklus II telah 20 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar murid secara klasikal adalah 86,96% atau 20 orang murid yang tuntas. Sedangkan murid yang tidak tuntas secara klasikal adalah 13,04% atau 3 orang murid yang tidak untas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa

hasil belajar murid pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, penelitian ini hanya cukup dilaksanakan pada siklus II.

d. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan sempurna. Hasil belajar yang diperoleh murid pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan murid meningkat menjadi 20 orang (86,96%) murid. Sedangkan 3 orang murid (13,04%) belum tuntas, artinya hasil belajar murid pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pada siklus I aktivitas guru dengan penerapan metode resitasi tergolong “Cukup”, dengan persentase 69,05% karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru tergolong “Baik”, dengan persentase

88,10% karena berada pada rentang 76%-100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.24

**Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I
Dan Siklus II**

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
I	Pertemuan I	64.29%	Cukup
	Pertemuan II	69.64%	Cukup
	Pertemuan III	73.21%	Cukup
RATA-RATA SIKLUS I		69.05%	Cukup
II	Pertemuan IV	83.93%	Baik
	Pertemuan V	87.50%	Baik
	Pertemuan VI	92.86%	Baik
RATA-RATA SIKLUS II		88.10%	Baik

Sumber: Data Olahan, 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, aktivitas guru pada siklus I terjadi peningkatan yang cukup baik dari pertemuan 1 hingga pertemuan 3, pada pertemuan 1 rata-rata aktivitas guru adalah 64,29% dengan kategori cukup. Pada pertemuan II meningkat menjadi 69,64% dengan kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan III rata-rata aktivitas guru meningkat lagi menjadi 73,21% dengan kategori baik. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 69,05% dengan kategori cukup. Walaupun aktivitas guru pada siklus I tergolong cukup, namun berdasarkan hasil penelitian dapat dibahas bahwa aktivitas guru masih terdapat beberapa kelemahan, yaitu :

- a. Masih kurangnya guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, hal ini terlihat pada pertemuan 1 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan guru ini menyebabkan kurangnya murid mengetahui arah materi yang dipelajari, mengakibatkan materi yang disampaikan guru belum dapat dipahami murid dengan baik.

- b. Masih kurangnya guru memotivasi murid untuk belajar, hal ini terlihat pada pertemuan 1, dan 2 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan ini menyebabkan murid kurang termotivasi untuk belajar, karena dari awal pelajaran murid tidak didongkrak untuk semangat dalam belajar.
- c. Kurangnya guru menjelaskan jenis tugas yang akan dikerjakan murid, hal ini terlihat pada pertemuan 1 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan ini menyebabkan murid merasakan kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- d. Kurangnya guru memberikan pengawasan dan bimbingan, hal ini terlihat pada pertemuan 1, 2, dan 3 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan ini menyebabkan murid banyak yang bermain ketika mengerjakan tugas, dan bertampak terhadap hasil belajar murid.
- e. Guru tidak meminta murid mengerjakan tugas secara sendiri, hal ini terlihat pada pertemuan 1, 2, dan 3 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan ini menyebabkan murid banyak yang bekerjasama dengan yang lain, dan saling menyontek.
- f. Guru kurang berkesempatan untuk melakukan tanya jawab dengan murid, hal ini terlihat pada pertemuan 1, 2, dan 3 guru tidak melaksanakannya. Kelemahan ini menyebabkan sulitnya murid untuk mendapatkan penjelasan terhadap materi yang kurang dipahaminya.

Pada siklus II aktivitas guru sudah berjalan dengan baik, guru telah melaksanakan metode resitasi sesuai dengan langkah-langkah metode resitasi. Hal ini terlihat peningkatan aktivitas guru dari setiap pertemuan. Pada pertemuan 4 rata-rata aktivitas guru adalah 83,93% dengan kategori baik, pada pertemuan 5

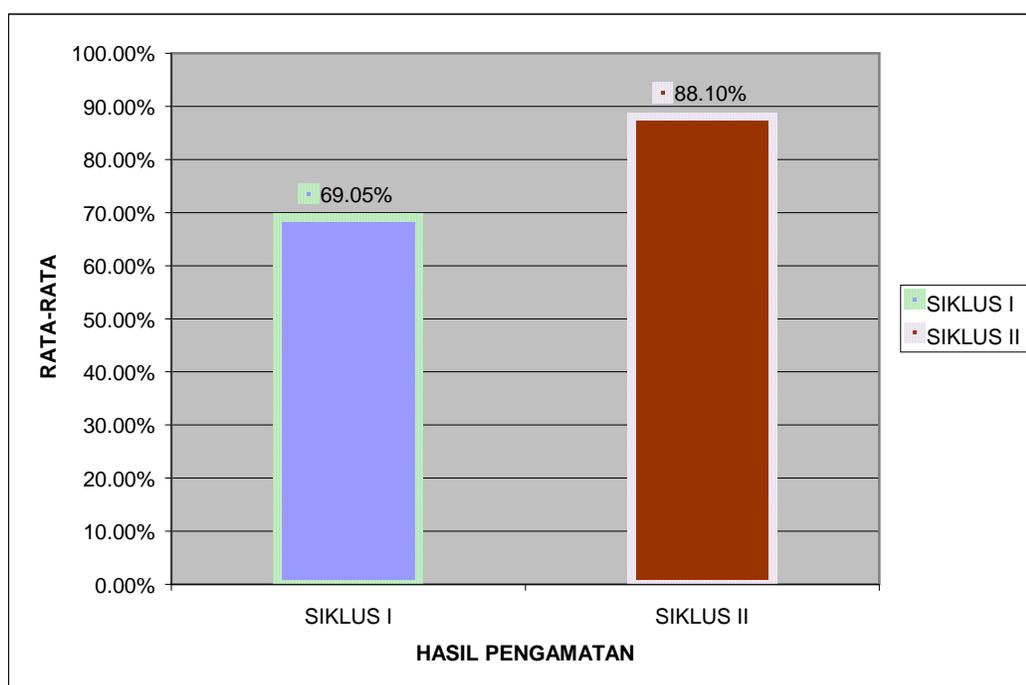
meningkat menjadi 87,50% dengan kategori baik, pada pertemuan 6 meningkat lagi menjadi 92,86% dengan kategori baik. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas guru pada siklus II adalah 88,10% dengan kategori baik. Hal ini berarti pada siklus II aktivitas guru telah terlaksana dengan baik, karena kelemahan aktivitas guru pada siklus I telah dapat diperbaiki pada siklus II. Adapun keunggulan aktivitas guru pada siklus II adalah :

- a. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga murid mengetahui arah materi yang dipelajari, dan materi yang disampaikan guru dapat dipahami murid dengan baik.
- b. Guru telah memotivasi murid untuk belajar, sehingga murid termotivasi untuk belajar, dan dari awal pelajaran hingga akhir pelajaran murid semangat untuk belajar.
- c. Guru telah menjelaskan jenis tugas yang akan dikerjakan murid, sehingga murid tidak merasakan kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- d. Guru telah memberikan pengawasan dan bimbingan, sehingga murid tidak bermain ketika mengerjakan tugas, dan hasil belajar murid dapat meningkat.
- e. Guru telah meminta murid mengerjakan tugas secara sendiri, sehingga murid tidak bekerjasama dengan yang lain, dan melainkan mengerjakan secara individu.
- f. Guru telah memberikan kesempatan murid untuk melakukan tanya jawab, sehingga murid mendapatkan penjelasan terhadap materi yang kurang dipahaminya.

Peningkatan rata-rata aktivitas guru pada siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 1

Grafik Peningkatan Rata-Rata Aktivitas Guru Dengan Penerapan Metode Resitasi Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2011

2. Aktivitas Murid

Aktivitas murid dengan penerapan metode resitasi pada pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) adalah 59,21% dengan kategori cukup karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada aktivitas murid dengan penerapan strategi metode resitasi pada pada siklus II (pertemuan 4, 5 dan 6) meningkat menjadai 78,88% dengan kategori cukup karena berada pada rentang 76%-100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.25
Rekapitulasi Aktivitas Murid Pada Siklus I
Dan Siklus II

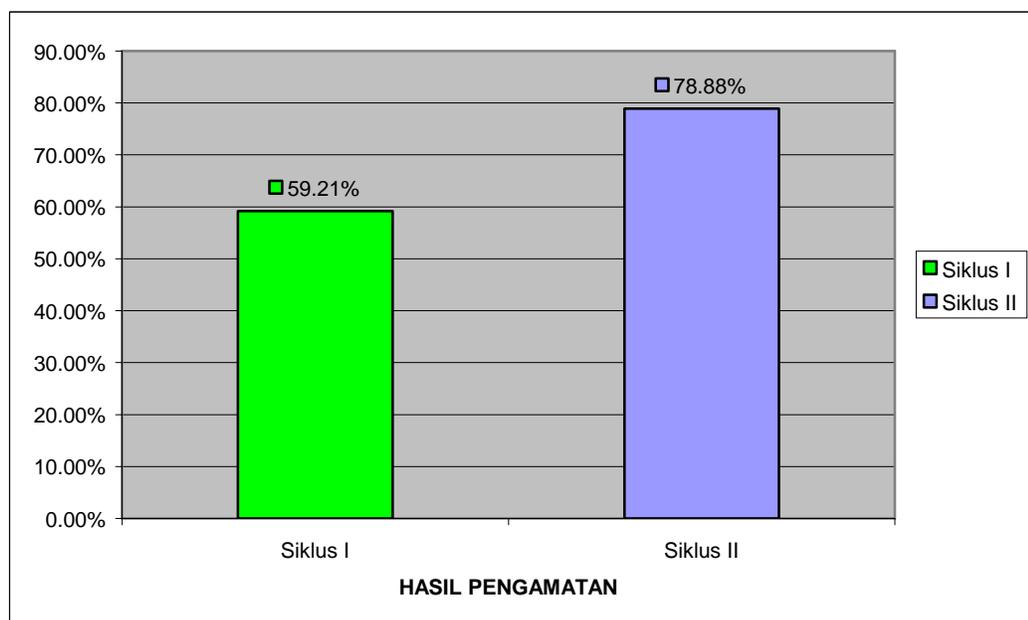
SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
I	Pertemuan I	54.04%	Kurang Baik
	Pertemuan II	60.87%	Cukup
	Pertemuan III	62.73%	Cukup
RATA-RATA SIKLUS I		59.21%	Cukup
SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
II	Pertemuan 4	67.08%	Cukup
	Pertemuan 5	79.50%	Baik
	Pertemuan 6	90.06%	Baik
RATA-RATA SIKLUS II		78.88%	Baik

Sumber: Data Olahan, 2011

Peningkatan rata-rata aktivitas murid pada siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 2

Grafik Peningkatan Rata-Rata Aktivitas Murid Dengan Penerapan Metode Resitasi Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2011

3. Hasil Belajar Murid

Perbandingan antara hasil belajar murid dari sebelum tindakan, ke Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 26.

Rekapitulasi Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Murid
dari Sebelum Tindakan, Siklus I, Dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas (F)	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas (F)
Sebelum Tindakan	23	10 (43,48%)	13 (56,52%)
Siklus I	23	15 (65,22%)	8 (34,78%)
Siklus II	23	20 (86,96%)	3 (13,04%)

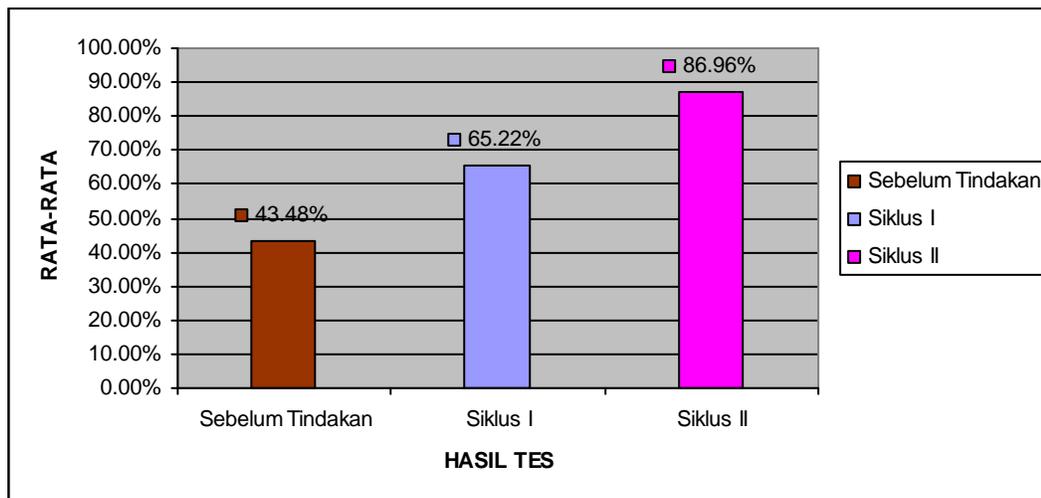
Sumber : Hasil Tes, 2011

Berdasarkan rekapitulasi di atas, dapat dipahami bahwa pada sebelum tindakan ketuntasan hasil belajar murid hanya mencapai 43,48% meningkat pada siklus I menjadi 65,22%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 86,96% atau telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%.

Perbandingan antara hasil belajar murid dari sebelum tindakan, ke Siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik.3

Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Murid
dari Sebelum Tindakan, Siklus I, Dan Siklus II



Sumber : Hasil Tes, 2011

Setelah melihat rekapitulasi hasil belajar murid dari sebelum tindakan, dan setelah tindakan (siklus I, dan siklus II) dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar murid setelah tindakan yaitu pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar murid yang diperoleh.

D. Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan penerapan metode resitasi secara benar maka hasil belajar murid meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Dengan penerapan metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar “diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Ketuntasan hasil belajar murid pada sebelum tindakan hanya mencapai 10 orang (43,48) murid yang tuntas, sedangkan 13 orang murid (56,52%) belum tuntas. Sedangkan setelah tindakan yaitu pada siklus I ketuntasan belajar murid meningkat menjadi 15 orang (65,22%) murid yang tuntas. Sedangkan 8 orang murid (34,78%) belum tuntas. Sedangkan pada siklus II ketuntasan murid telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 86,96% atau sekitar 20 orang murid yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Dengan demikian, penerapan metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberi saran yang berhubungan dengan penerapan metode Resitasi dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1 Terhadap murid agar meningkatkan hasil belajarnya, khususnya pada mata pelajaran IPS diharapkan kepada Guru IPS untuk menerapkan metode resitasi.
- 2 Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.
- 3 Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008
- Abdul Aziz wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Dazikiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007
- Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007

Tulus Tu,u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Murid*, Jakarta: Grasindo, 2004

Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2008